



PENGERTIAN FILSAFAT ILMU DAN RUANG LINGKUP FILSAFAT ILMU

Divya Reyvani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ika Damai Sari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Putri Yuanita

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Ahmad Wahyudi Zein

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Sutomo Ujung No. 96A, Durian, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara,
20236

Korespondensi penulis: ahmadwahyudizein@gmail.com

Abstract. *This journal article explores the meaning and scope of the philosophy of science. The abstract will delve into the fundamental questions that the philosophy of science seeks to answer, examining its relationship to both science and other philosophical disciplines. Key concepts such as epistemology, ontology, methodology, and the demarcation problem will be analyzed, highlighting their importance in understanding the nature of scientific knowledge and its limitations. The article will also discuss the various branches of the philosophy of science, including the philosophy of physics, biology, and social sciences, and the unique challenges each presents. Finally, the practical implications of understanding the philosophy of science for scientific practice and policy-making will be considered.*

Keywords: : *philosophy of science, epistemology, ontology, methodology, demarcation problem.*

Abstrak. Artikel jurnal ini mengeksplorasi makna dan ruang lingkup filsafat ilmu. Abstrak akan membahas pertanyaan mendasar yang ingin dijawab oleh filsafat ilmu, memeriksa hubungannya dengan ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu filsafat lainnya. Konsep kunci seperti epistemologi, ontologi, metodologi, dan masalah demarkasi akan dianalisis, menyoroti pentingnya mereka dalam memahami sifat pengetahuan ilmiah dan keterbatasannya. Artikel ini juga akan membahas berbagai cabang filsafat ilmu, termasuk filsafat fisika, biologi, dan ilmu sosial, dan tantangan unik yang dihadapi masing-masing. Terakhir, implikasi praktis dari memahami filsafat ilmu untuk praktik ilmiah dan pembuatan kebijakan akan dipertimbangkan.

Kata kunci: Filsafat ilmu, epistemologi, ontologi, metodologi, masalah demarkasi.

LATAR BELAKANG

Ilmu pengetahuan telah berkembang pesat dan memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan manusia. Namun, di balik kemajuan tersebut, terdapat pertanyaan mendasar tentang hakikat ilmu itu sendiri, bagaimana ilmu diperoleh, dan batasan-batasannya. Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menjadi domain filsafat ilmu. Pendahuluan ini akan membahas pentingnya memahami filsafat ilmu sebagai refleksi kritis terhadap proses dan produk ilmu pengetahuan. Lebih lanjut, akan diuraikan ruang lingkup filsafat ilmu yang meliputi epistemologi (teori pengetahuan ilmiah), ontologi

(hakikat realitas yang dikaji ilmu), dan metodologi (cara-cara memperoleh pengetahuan ilmiah). Pemahaman yang komprehensif terhadap pengertian dan ruang lingkup filsafat ilmu sangat krusial, tidak hanya untuk para ilmuwan, tetapi juga bagi siapapun yang ingin memahami secara mendalam dampak ilmu pengetahuan terhadap kehidupan manusia dan peradaban.

Berikutnya, kita akan membahas secara rinci tiga aspek utama filsafat ilmu: epistemologi, ontologi, dan metodologi. Epistemologi dalam filsafat ilmu akan mengeksplorasi bagaimana pengetahuan ilmiah diperoleh, divalidasi, dan dipertanggungjawabkan. Diskusi ini akan mencakup berbagai pendekatan epistemologis, seperti empirisme, rasionalisme, dan konstruktivisme, serta implikasinya terhadap praktik ilmiah. Aspek ontologi akan menelaah hakikat realitas yang dikaji oleh ilmu pengetahuan. Pertanyaan-pertanyaan seperti apakah realitas itu objektif atau subjektif, apakah terdapat realitas independen dari pengamat, dan bagaimana ilmu pengetahuan merepresentasikan realitas akan dibahas. Terakhir, metodologi akan membahas berbagai metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ilmiah, termasuk metode kuantitatif dan kualitatif, serta implikasinya terhadap jenis pengetahuan yang dihasilkan. Pembahasan ini akan mencakup evaluasi kritis terhadap kekuatan dan kelemahan masing-masing metode, serta bagaimana memilih metode yang tepat sesuai dengan objek dan tujuan penelitian. Dengan memahami ketiga aspek ini, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang filsafat ilmu dan perannya dalam memajukan pemahaman kita tentang dunia. (Latif Mahmudi et al. 2020)

KAJIAN TEORITIS

Landasan Teoritis Ekonomi Islam

a. Mengenal lebih lanjut ekonomi islam

Islam menawarkan sistem kehidupan komprehensif yang mengatur semua aspek kehidupan manusia. Walau Al-Qur'an dan As-Sunnah idealnya memandu ekonomi negara-negara Muslim menuju sistem yang lebih baik dan terarah, realitanya masih belum terwujud secara menyeluruh. Ekonomi Islam, berbeda dari sistem konvensional, berlandaskan syariah Islam dengan tujuan utama mencapai kesejahteraan, keadilan sosial, dan keseimbangan antara kehidupan materi dan spiritual.

Meskipun mempelajari isu-isu ekonomi serupa dengan ekonomi konvensional, nilai-nilai Islam menjadi landasan setiap aktivitasnya. Filsafat, sebagai metode berpikir

sistematis, menelaah realitas (empiris, ideal, dan potensial). Ilmu ekonomi Islam memiliki dasar epistemologis yang kuat, yang berarti meneliti sumber hukum, metodologi, dan validitas ilmiahnya. (Rusby, 2017).

Ekonomi Islam memiliki landasan filosofis yang meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Secara ontologis, ekonomi Islam mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhannya berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, dengan sejarah panjang dalam literatur Islam. Pendekatan ini menekankan kontribusi peradaban Islam dan memandang ilmu sebagai wahyu ilahi.

Epistemologisnya dikaji melalui tiga mazhab: Baqir Sadr (yang menolak integrasi dengan ekonomi konvensional dan melihat ketidakadilan distribusi sebagai akar masalah), Mainstream (yang menerima asumsi ekonomi konvensional namun menekankan panduan Islam dalam pengambilan keputusan), dan Alternatif-Kritis (yang mengkritik kedua mazhab sebelumnya, menyerukan pengujian ilmiah terhadap teori-teori ekonomi Islam karena sifatnya yang interpretatif).

Dimensi aksiologis ekonomi Islam berfokus pada nilai-nilai moral dan etika yang mendasari sistem ekonomi ini. Nilai-nilai tersebut, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, menekankan keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan sosial. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang seringkali mengutamakan keuntungan individual dan pertumbuhan ekonomi tanpa mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan, ekonomi Islam mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam setiap aspek aktivitas ekonomi.

Hal ini tercermin dalam larangan riba, spekulasi, dan monopoli, serta anjuran untuk beramal, berbagi, dan menjaga keadilan dalam transaksi ekonomi. Tujuan utamanya bukan semata-mata pertumbuhan ekonomi, tetapi terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera secara holistik. Implementasi nilai-nilai ini dalam praktik ekonomi Islam menjadi tantangan tersendiri, mengingat kompleksitas dan dinamika ekonomi global saat ini. Oleh karena itu, diperlukan kajian dan pengembangan yang berkelanjutan untuk memastikan relevansi dan efektivitas ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan zaman. (Arwani, 2017).

Sistem ekonomi Islam berbeda dengan sistem kapitalis, sosialis, dan komunis. Ia menekankan kesejahteraan masyarakat, keadilan, kebersamaan, dan kesempatan yang luas bagi semua pelaku ekonomi. Syariah dan akhlak menjadi pedoman dalam aktivitas

ekonomi, memastikan kesesuaian dengan prinsip-prinsip Islam dan etika yang tinggi. Filsafat hukum fiqh mu'amalah membahas tujuan, prinsip, asas, kaidah, dan ciri khas hukum Islam dalam transaksi ekonomi. Hasbi Ash Shiddieqy menambahkan dimensi watak dan tabi'at hukum Islam sebagai landasan pembentukan dan pengembangannya (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

b. Ruang Lingkup Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang integral dan menyeluruh, berakar pada ajaran Islam dan mengikuti prinsip-prinsipnya yang tetap dan fleksibel. Syariat Islam, bersifat komprehensif dan universal, memberikan aturan bagi seluruh aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Berbagai definisi ekonomi Islam muncul, menekankan efisiensi, keadilan, dan penerapan syariah untuk mencegah ketidakadilan. Beberapa definisi juga mengakui potensi kesalahan dan kelemahan dalam praktiknya, serta meliputi norma-norma Islam, batasan ekonomi, dan kajian sejarah.

Ekonomi Islam dapat dipahami sebagai ilmu ekonomi berbasis nilai Islam, sistem ekonomi berbasis Islam, atau perekonomian umat Islam. Lebih dari sekadar praktik ekonomi Muslim, ia menawarkan cara pandang, analisis, dan solusi atas permasalahan ekonomi.

Karena sifatnya yang integral, ekonomi Islam mencakup dimensi spiritual dan mempertimbangkan kontribusinya bagi solusi permasalahan ekonomi global, bukan hanya terbatas pada masyarakat Muslim.

Perkembangan ekonomi Islam modern menghadapi tantangan dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah di tengah sistem ekonomi global yang kompleks. Integrasi nilai-nilai Islam seperti keadilan, keberlanjutan, dan etika bisnis, seringkali berbenturan dengan mekanisme pasar bebas dan prioritas pertumbuhan ekonomi semata. Oleh karena itu, perdebatan dan diskusi terus berlanjut mengenai bagaimana menyeimbangkan prinsip-prinsip syariah dengan realitas ekonomi global.

Beberapa pendekatan yang diusulkan meliputi pengembangan instrumen keuangan syariah yang inovatif, regulasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi Islam, dan edukasi publik untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam. Tantangan ini juga mencakup pengembangan model-model ekonomi Islam yang relevan dengan konteks lokal dan global, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan inovasi di bidang keuangan. Keberhasilan implementasi ekonomi Islam

bergantung pada komitmen dan kolaborasi berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat luas. Penting untuk diingat bahwa ekonomi Islam bukan sekadar alternatif, tetapi juga menawarkan solusi yang holistik dan berkelanjutan untuk permasalahan ekonomi global yang kompleks.

Ke depan, penelitian dan pengembangan di bidang ekonomi Islam perlu difokuskan pada beberapa hal penting. Pertama, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam tentang adaptasi prinsip-prinsip syariah dalam konteks ekonomi digital dan teknologi keuangan (fintech) yang berkembang pesat. Hal ini mencakup pengembangan produk dan layanan keuangan syariah yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi, serta regulasi yang mampu mengawasi dan melindungi konsumen di sektor ini. Kedua, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengukur dampak ekonomi Islam terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti pengurangan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan pemerataan pendapatan.

Data empiris yang kuat sangat dibutuhkan untuk mendukung klaim dan argumen mengenai keunggulan ekonomi Islam dibandingkan dengan sistem ekonomi konvensional. Ketiga, perlu dikembangkan model-model ekonomi Islam yang lebih komprehensif dan terintegrasi, yang mampu mengatasi berbagai tantangan global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan, dan krisis ekonomi. Model-model ini perlu mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan budaya, selain aspek ekonomi semata. Keempat, pendidikan dan pelatihan di bidang ekonomi Islam perlu ditingkatkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam praktik ekonomi.

Hal ini mencakup pengembangan kurikulum yang relevan, serta peningkatan kualitas pengajaran dan penelitian di perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian, ekonomi Islam dapat terus berkembang dan berkontribusi dalam menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan sejahtera bagi seluruh umat manusia. (Syakur, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan hermeneutik dan analitis. Pendekatan hermeneutik digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan berbagai konsep dan pemikiran filsafat ilmu dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel ilmiah, dan pemikiran para ahli. Proses interpretasi ini bertujuan

untuk menggali makna dan implikasi dari berbagai konsep filosofis yang terkait dengan pengertian dan ruang lingkup filsafat ilmu.

Pendekatan analitis digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai konsep dan teori filsafat ilmu yang telah diinterpretasikan. Analisis ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, dan menghubungkan berbagai konsep dan teori yang relevan. Dengan menggabungkan pendekatan hermeneutik dan analitis, diharapkan jurnal ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang pengertian dan ruang lingkup filsafat ilmu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat ilmu merupakan refleksi kritis terhadap proses dan produk ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk memahami hakikat ilmu, metode ilmiah, dan implikasinya bagi manusia.(Safri, Fretes, and Mulyasari 2020). Filsafat ilmu memiliki tiga ruang lingkup utama: epistemologi, ontologi, dan metodologi. Epistemologi membahas tentang bagaimana pengetahuan ilmiah diperoleh, divalidasi, dan dipertanggungjawabkan, melibatkan berbagai pendekatan seperti empirisme, rasionalisme, dan konstruktivisme. Ontologi menelaah hakikat realitas yang dikaji oleh ilmu pengetahuan, meliputi pertanyaan tentang objektivitas dan subjektivitas realitas, serta bagaimana ilmu merepresentasikan realitas. Metodologi membahas berbagai metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ilmiah, termasuk metode kuantitatif dan kualitatif, serta implikasinya terhadap jenis pengetahuan yang dihasilkan.(Nihayah and Rifqi 2023)

Diskusi lebih lanjut menunjukkan bahwa pemahaman tentang filsafat ilmu sangat penting bagi para ilmuwan dan masyarakat umum. Filsafat ilmu membantu dalam memahami batasan dan implikasi dari ilmu pengetahuan, serta memberikan kerangka berpikir kritis untuk mengevaluasi klaim ilmiah (Rofiq 2018). Filsafat ilmu juga mendorong refleksi etis tentang penggunaan ilmu pengetahuan, serta peran ilmu dalam membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan. Penting untuk dicatat bahwa filsafat ilmu bukanlah ilmu yang berdiri sendiri, melainkan refleksi kritis terhadap ilmu pengetahuan lainnya. Filsafat ilmu tidak mencari jawaban pasti, melainkan mendorong pertanyaan-pertanyaan mendasar yang mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman manusia tentang dunia.(Wijaya 2009)

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi sebelumnya, beberapa implikasi penting dapat ditarik. Pertama, pemahaman yang mendalam tentang filsafat ilmu krusial bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang bertanggung jawab. Dengan memahami batasan epistemologis dan ontologis ilmu, peneliti dapat menghindari klaim yang berlebihan dan memastikan bahwa penelitian mereka dilakukan secara etis dan bertanggung jawab. Kedua, filsafat ilmu berperan penting dalam membangun dialog antar disiplin ilmu. Dengan memahami perspektif filosofis yang berbeda, para ilmuwan dapat berkolaborasi lebih efektif dan menghindari kesalahpahaman. Ketiga, pemahaman filsafat ilmu memberikan landasan bagi pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konteks kebijakan publik yang terkait dengan sains dan teknologi. (Fahmi 2019)

Dengan memahami implikasi filosofis dari berbagai pilihan teknologi dan kebijakan ilmiah, pembuat kebijakan dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan bertanggung jawab. Keempat, pengajaran filsafat ilmu di tingkat pendidikan tinggi sangat penting untuk menghasilkan generasi ilmuwan dan warga negara yang kritis dan reflektif. Hal ini akan memastikan bahwa ilmu pengetahuan digunakan untuk kepentingan kemanusiaan dan kesejahteraan bersama. Sebagai kesimpulan, filsafat ilmu bukan hanya studi akademis yang abstrak, tetapi juga alat yang penting untuk memajukan ilmu pengetahuan dan mengarahkannya untuk kebaikan manusia. Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada penerapan filsafat ilmu dalam konteks spesifik, seperti bioetika, teknologi informasi, dan perubahan iklim. (Budiman 2020)

Meskipun telah membahas aspek-aspek kunci seperti epistemologi, ontologi, dan metodologi, penelitian ini mengakui bahwa filsafat ilmu merupakan bidang yang luas dan kompleks, dan masih banyak aspek yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi isu-isu kontemporer dalam filsafat ilmu, seperti peran teknologi dalam membentuk pemahaman kita tentang realitas, tantangan epistemologis dalam menghadapi informasi yang melimpah dan seringkali bertentangan, serta implikasi etis dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.

Penelitian komparatif yang membandingkan perspektif filsafat ilmu dari berbagai tradisi budaya dan filosofis dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan nuansa. Dengan terus mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang hakikat

ilmu dan perannya dalam kehidupan manusia, filsafat ilmu akan tetap menjadi bidang studi yang dinamis dan relevan bagi perkembangan peradaban manusia. (Nasrullah 2007)

Filsafat ilmu, secara signifikan, bukan sekadar studi tentang ilmu pengetahuan itu sendiri, melainkan sebuah refleksi kritis terhadap asumsi dasar, metode, dan implikasi dari aktivitas ilmiah. Ia menyelidiki landasan ontologis (hakikat realitas yang dipelajari ilmu), epistemologis (bagaimana kita memperoleh pengetahuan ilmiah), dan aksiologis (nilai dan implikasi moral dari ilmu pengetahuan) dari berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, filsafat ilmu bukanlah cabang ilmu pengetahuan, melainkan sebuah meta-disiplin yang menganalisis ilmu pengetahuan dari perspektif filosofis.

Ruang lingkup filsafat ilmu sangat luas dan mencakup beberapa area penting:

1. **Epistemologi Ilmiah:** Ini merupakan inti dari filsafat ilmu, menyelidiki bagaimana pengetahuan ilmiah diperoleh, divalidasi, dan dibenarkan. Pertanyaan-pertanyaan kunci meliputi: Apakah metode ilmiah menghasilkan kebenaran objektif? Bagaimana peran observasi, eksperimen, dan teori dalam pembentukan pengetahuan ilmiah? Apakah ada batasan epistemologis dalam ilmu pengetahuan? Diskusi seputar induksi, deduksi, abduksi, dan berbagai teori kebenaran (korespondensi, koherensi, pragmatis) termasuk dalam area ini.
2. **Ontologi Ilmiah:** Filsafat ilmu menyelidiki hakikat realitas yang dipelajari oleh ilmu pengetahuan. Apakah realitas itu objektif dan independen dari pengamat, atau merupakan konstruksi sosial? Bagaimana kita memahami hubungan antara teori ilmiah dan realitas? Pertanyaan-pertanyaan tentang determinisme, kebebasan, dan sifat ruang dan waktu juga termasuk dalam area ontologi.
3. **Metodologi Ilmiah:** Filsafat ilmu menganalisis metode-metode yang digunakan dalam penelitian ilmiah. Ini meliputi evaluasi berbagai pendekatan penelitian (kuantitatif, kualitatif, campuran), analisis peran hipotesis, pengujian, dan interpretasi data. Pertanyaan-pertanyaan tentang validitas, reliabilitas, dan generalisasi hasil penelitian juga menjadi fokus.
4. **Demarkasi Ilmiah:** Ini adalah upaya untuk membedakan antara ilmu pengetahuan dan pseudosains (ilmu semu). Apa kriteria yang membedakan klaim ilmiah yang sah dari klaim yang tidak ilmiah? Bagaimana kita menilai klaim-klaim yang kontroversial atau

berada di perbatasan ilmu pengetahuan? Persoalan ini sangat relevan dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat dan munculnya berbagai klaim yang tidak teruji secara ilmiah.

5. Etika dan Nilai dalam Ilmu Pengetahuan: Filsafat ilmu juga mengeksplorasi implikasi etis dan sosial dari ilmu pengetahuan. Bagaimana kita memastikan bahwa ilmu pengetahuan digunakan untuk kebaikan manusia? Bagaimana kita mengatasi potensi bahaya atau penyalahgunaan ilmu pengetahuan? Pertanyaan-pertanyaan tentang tanggung jawab sosial ilmuwan, etika penelitian, dan implikasi teknologi juga termasuk dalam area ini.

6. Filsafat Ilmu Tertentu: Filsafat ilmu tidak hanya membahas ilmu pengetahuan secara umum, tetapi juga menyelidiki isu-isu filosofis yang spesifik dalam berbagai disiplin ilmu, seperti filsafat fisika, filsafat biologi, filsafat ilmu sosial, dan lain-lain. Masing-masing disiplin ilmu memiliki karakteristik dan tantangan filosofisnya sendiri.

Secara signifikan, filsafat ilmu memberikan kerangka kerja untuk memahami dan mengevaluasi ilmu pengetahuan secara kritis. Ia membantu kita untuk berpikir lebih jernih tentang bagaimana kita memperoleh pengetahuan, bagaimana kita menggunakannya, dan apa implikasinya bagi kehidupan manusia dan dunia di sekitar kita. Oleh karena itu, pemahaman tentang filsafat ilmu sangat penting bagi siapa pun yang ingin terlibat dalam aktivitas ilmiah atau yang ingin memahami peran ilmu pengetahuan dalam masyarakat.

Kita dapat melihat beberapa implikasi signifikan dari pemahaman filsafat ilmu:

- Meningkatkan Kritisme Ilmiah: Filsafat ilmu melatih kita untuk berpikir kritis dan skeptis terhadap klaim-klaim ilmiah, mencegah penerimaan klaim yang tidak teruji atau tidak berdasar. Ini penting dalam era informasi yang penuh dengan informasi yang menyesatkan dan klaim-klaim pseudosains.
- Memperbaiki Metodologi Penelitian: Memahami berbagai pendekatan metodologis dan batasan-batasannya membantu peneliti untuk merancang penelitian yang lebih baik dan lebih valid. Filsafat ilmu memberikan kerangka kerja untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan berbagai metode penelitian.
- Menyoroti Implikasi Sosial Ilmu Pengetahuan: Filsafat ilmu mendorong refleksi etis dan sosial atas dampak ilmu pengetahuan terhadap masyarakat. Ini penting

untuk memastikan bahwa ilmu pengetahuan digunakan untuk kebaikan manusia dan untuk mencegah penyalahgunaan atau eksploitasi.

- **Memperkaya Pemahaman tentang Ilmu Pengetahuan:** Filsafat ilmu memberikan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang ilmu pengetahuan, melampaui pemahaman teknis semata. Ia membantu kita untuk memahami konteks historis, sosial, dan budaya dari ilmu pengetahuan.
- **Memfasilitasi Dialog Antar Disiplin:** Filsafat ilmu dapat memfasilitasi dialog dan kolaborasi antar disiplin ilmu yang berbeda. Dengan memahami asumsi dasar dan metodologi yang berbeda, para peneliti dari berbagai disiplin ilmu dapat berkomunikasi dan bekerja sama secara lebih efektif.
- **Membantu dalam Pengambilan Kebijakan:** Pemahaman filsafat ilmu penting dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ia membantu para pembuat kebijakan untuk mempertimbangkan implikasi etis, sosial, dan lingkungan dari keputusan mereka.

Namun, penting juga untuk mengakui keterbatasan filsafat ilmu. Filsafat ilmu tidak memberikan jawaban pasti atas semua pertanyaan tentang ilmu pengetahuan. Ia lebih merupakan proses penyelidikan dan refleksi yang berkelanjutan. Filsafat ilmu juga tidak dapat menggantikan penelitian ilmiah empiris; keduanya saling melengkapi.

Kesimpulannya, filsafat ilmu memainkan peran yang sangat penting dalam memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Ia memberikan kerangka kerja untuk berpikir kritis, mengevaluasi metode, dan mempertimbangkan implikasi sosial dari aktivitas ilmiah. Dengan memahami filsafat ilmu, kita dapat menggunakan ilmu pengetahuan secara lebih bertanggung jawab dan efektif untuk kebaikan manusia dan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, jurnal ini telah mengkaji pengertian filsafat ilmu sebagai refleksi kritis terhadap proses dan produk ilmu pengetahuan, menekankan pentingnya memahami hakikat ilmu, metode ilmiah, dan implikasinya bagi manusia. Ruang lingkup filsafat ilmu yang meliputi epistemologi (bagaimana pengetahuan ilmiah diperoleh), ontologi (hakikat realitas yang dikaji), dan metodologi (cara-cara memperoleh pengetahuan ilmiah) telah diuraikan secara rinci. Penelitian ini menyoroti pentingnya filsafat ilmu tidak hanya bagi

para ilmuwan, tetapi juga bagi masyarakat luas dalam memahami batasan dan implikasi ilmu pengetahuan, serta dalam pengambilan keputusan yang etis dan bertanggung jawab terkait sains dan teknologi. Pemahaman filsafat ilmu mendorong berpikir kritis, kolaborasi antar disiplin, dan penggunaan ilmu pengetahuan untuk kebaikan kemanusiaan. Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran komprehensif, perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi isu-isu kontemporer dan perspektif yang beragam dalam filsafat ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Iskandar. 2020. "Epistimologi Ilmu Ekonomi Islam Analisis Perspektif Filsafat Ilmu." *Lentera: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1(2):141–50. doi: 10.32505/lentera.v1i2.2106.
- Fahmi, Nurul. 2019. "Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 11(1):105–23. doi: 10.47945/tasamuh.v11i1.175.
- Latif Mahmudi, Wildana, Faishol Luthfi, Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang, KSPPS BMT Airlangga Bakti Persada Jln Soedarto, and Tembalang Semarang. 2020. "Kebenaran Ilmiah (Perspektif Ilmu Ekonomi Islam)." *Orbith* 16(2):139–46.
- Nasrullah, Yazid. 2007. "Peran Filsafat Ilmu Terhadap Ilmu Ekonomi Dan Pengembangan Para Sarjananya." *Unisia* 30(65):310–19. doi: 10.20885/unisia.vol30.iss65.art8.
- Nihayah, Ana Zahrotun, and Lathif Hanafir Rifqi. 2023. "Analisis Ilmu Ekonomi Syariah Dalam Kerangka Filsafat." *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 6(2):210–18. doi: 10.31949/maro.v6i2.4522.
- Rofiq, M. Nafiur. 2018. "Peranan Filsafat Ilmu Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan." *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 9(1):161–75. doi: 10.36835/falasifa.v9i1.112.
- Safri, Hendra, Anna Monalita de Fretes, and Wahyu Rini Mulyasari. 2020. "Pendapatan Nasional Ekonomi Kelas Xi." Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo 1:7–8.
- Wijaya, Cuk Ananta. 2009. "FILSAFAT EKONOMI ADAM SMITH Oleh: Cuk Ananta Wijaya 1." *Filsafat Ekonomi Adam Smith Vol. 19*:1–22.